

Sosialisasi Cyberbullying Untuk Membangun Generasi Bijak Bermedia Sosial Di PKBM Al- Khawarizmi

Nurmala^{1*}, Ernarn Anom¹, Oknita², Linur Ficca Agustina², Muda Wali²

¹Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

²IAIN Lhokseumawe, Aceh, Indonesia

*nurmala@esaunggul.ac.id

ABSTRAK

Bullying adalah salah satu perilaku tidak terpuji yang dapat merugikan orang lain. Terdapat beberapa kategori bullying yaitu kontak fisik langsung, kontak verbal langsung, perilaku nonverbal langsung. Perilaku nonverbal tidak langsung, cyber bullying dan pelecehan seksual. Saat ini tindakan bullying kerap terjadi dikalangan anak-anak dan remaja. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sosial, kelompok bermain, tayangan televisi, media sosial dan lainnya. Beberapa kasus mengenai perundungan sangat mencemaskan masyarakat, terlebih lagi pada anak-anak yang putus sekolah, dimana mereka sangat kurang mendapat peluang untuk belajar secara formal sehingga keterbatasan pengetahuan dan pengalaman berpelaku dan tata krama yang baik. Seperti yang dialami oleh peserta didik atau warga belajar di PKBM Al-Khawarizmi yang merupakan sebuah lembaga pendidikan nonformal untuk anak-anak yang tidak mendapatkan kesempatan belajar di sekolah formal karena latar belakang ekonomi keluarga kurang mampu (miskin). Untuk itu sangat penting melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi Anti Bullying untuk memberi pemahaman dan pengetahuan mengenai bullying kepada warga belajar di PKBM Al-Khawarizmi terkait bullying, pencegahan dan penanganannya. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara mandiri dan kolaborasi oleh Dosen Universitas Esa Unggul Jakarta dan Dosen IAIN Lhokseumawe di PKBM Al-Khawarizmi Paloh Lada Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini melalui tahapan survey, sosialisasi dan edukasi serta evaluasi. Tujuan kegiatan sosialisasi untuk memberi edukasi tentang bullying, meningkatkan kesadaran peserta tentang permasalahan bullying yang terjadi di lingkungan masyarakat serta mampu melakukan pencegahan dan penanganan. Hasil dari pelaksanaan kegiatan PKM ini dapat menambah pengetahuan peserta mengenai bullying dan cyberbullying dan jenis-jenisnya. Kemudian juga menambah pemahaman peserta mengenai pencegahan dan penanganan cyberbullying serta meningkatkan kesadaran peserta untuk mencegah cyberbullying demi menciptakan generasi bijak dalam bermedia sosial. Selain itu melalui kegiatan tim PKM mengajak peserta dan pihak terkait mendukung anti bullying dan mencegah serta mengatasi kasus cyberbullying dikalangan masyarakat.

Kata Kunci: Cyberbullying, Media Sosial, PKBM Al-Khawarizmi

ABSTRACT

Bullying is any form of oppression or violence carried out intentionally by a person or group of people in power against another person. Bullying is a dishonorable behavior that can harm other people. There are several categories of bullying, namely direct physical contact, direct verbal contact, direct nonverbal behavior. Indirect nonverbal behavior, cyberbullying and sexual harassment. Currently, bullying often occurs among children and teenagers. This is caused by several factors such as family, school environment, social environment, play groups, television shows, social media and others. Several cases of bullying are very worrying for the community, especially for children who have dropped out of school, where they have very little opportunity for formal learning so they have limited knowledge and experience of behavior and good manners. As experienced by students or residents studying at PKBM Al-Khawarizmi, which is a non-formal education institution for children who do not have the opportunity to study in formal schools because their families are economically disadvantaged (poor). For this reason, it is very important to carry out anti-bullying socialization and education activities to provide understanding and knowledge about bullying to students at

PKBM Al-Khwarizmi regarding bullying, its prevention and handling. This socialization activity was carried out independently and collaboratively by Lecturers at Esa Unggul University Jakarta and Lecturers at IAIN Lhokseumawe at PKBM Al-Khwarizmi Paloh Lada, Dewantara District, North Aceh Regency. The method used in this socialization activity is through survey, socialization and education and evaluation stages. The aim of the outreach activity is to provide education about bullying, increase participants' awareness of bullying problems that occur in the community and be able to carry out prevention and treatment. The results of implementing this PKM activity can increase participants' knowledge about bullying and cyberbullying and their types. Then it also increases participants' understanding of preventing and handling cyberbullying and increases participants' awareness of preventing cyberbullying in order to create a generation wise in using social media. Apart from that, through activities the PKM team invites participants and related parties to support anti-bullying and prevent and overcome cases of cyberbullying among the community.

Keywords: *Cyberbullying, Media Social, PKBM Al-Khwarizmi*

1. Pendahuluan

Bullying merupakan segala bentuk tindakan penindasan atau kekerasan yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kuasa pada orang lain (Sesha, 2021). Tindakan *bullying* adalah tindakan tidak terpuji yang menciptakan permusuhan untuk menakuti atau menyakiti orang lain baik dalam bentuk verbal atau tindakan fisik. beberapa kategori *bullying* yaitu kontak fisik langsung, kontak verbal langsung, perilaku nonverbal langsung. Perilaku nonverbal tidak langsung, *cyberbullying* dan pelecehan seksual. Saat ini fenomena *bullying* menjadi marak dikalangan anak-anak dan remaja. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sosial, kelompok bermain, media sosial dan lainnya. Beberapa contoh kasus *bullying* yang kerap terjadi yaitu mengolok-olok, menghina, melecehkan bahkan memukul.

Kemajuan teknologi yang menghadirkan media komunikasi digital memungkinkan setiap orang dapat berinteraksi di media sosial. Keberadaan media sosial menjadi sarana yang mempermudah berkomunikasi di ruang maya, namun terkadang juga menjadi peluang terjadinya perundungan di media sosial tersebut karena kemudahan orang-orang berinteraksi di dalamnya baik dengan orang yang dikenal maupun orang yang tidak dikenal sekalipun. Pemanfaatan media sosial secara tidak bijak menjadi peluang untuk melakukan *bullying* atau yang populer disebut *cyberbullying* (Ema & Marno, 2023). Hal ini kerap terjadi pada anak-anak yang kurang pemahaman dan pengetahuan moral dalam bertata karma. Sehingga secara sengaja melakukan tindakan atau menyampaikan perkataan yang tidak menyenangkan bagi orang lain.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku *cyberbullying* terdiri dari dua hal yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal biasanya disebabkan dari adanya iri hati atau cemburu terhadap prestasi atau kebahagiaan orang lain sehingga melampiaskan kecemburuannya dengan komentar-komentar negatif, hinaan, fitnah dan berita bohong tentang korban di media sosial. Faktor internal lainnya berasal dari pikiran buruk pelaku *cyberbullying* atau memiliki permasalahan pribadi dan akibat pernah pernah mengalami *bullying*. Pengalaman inilah yang terkadang membuat seseorang ingin menunjukkan kekuatan dengan menindas orang lain lagi (Atika, Masyhuri, & Yuslenita, 2024). Pengguna aktif media sosial saat ini lebih banyak dari kalangan remaja yang dalam kondisi emosi masih labil, sehingga terkadang belum bijak dalam penggunaan media sosial dan memanfaatkan kesempatan untuk mengeluarkan segala bentuk luapan emosi dalam bentuk cacian atau hinaan pada orang lain di media sosial (Kholifatun, Maulidiyah, Mellya, Lina, & Helin, 2021).

Bullying di media sosial seperti meyampaikan pesan-pesan yang tidak benar, berkomentar dengan bahasa yang tidak sopan, mengirim video yang tidak senonoh, mengirim stiker yang tidak pantas, mengancam, mencela postingan orang lain,

mencaci atau mengganggu privasi orang lain di media sosial (Shafa & Meilanny, 2022). Perilaku *bullying* baik secara langsung ataupun di media sosial dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

PKBM Al-Khawarizmi merupakan sebuah lembaga pendidikan kesetaraan atau lembaga pendidikan nonformal bagi peserta didik (warga belajar) yang terdiri dari anak-anak yang putus sekolah. Anak-anak putus sekolah ini adalah anak-anak yang tidak mendapatkan peluang dalam menempuh pendidikan formal karena keterbatasan ekonomi keluarganya. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu wadah pembelajaran sebagai upaya pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan, sosial dan ekonomi untuk menuntaskan keterbelakangan dan kemiskinan (Ani & Novi, 2018). Melalui PKBM warga belajar dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dari pelatihan yang dilakukan oleh tutor, namun keterbatasan anggaran dan waktu kegiatan belajar atau pelatihan juga sangat jarang diadakan. Warga belajar tidak mendapatkan materi ajar atau wawasan yang sama dengan siswa dalam sekolah formal, sedangkan tindakan *bullying* sangat sering terjadi di kalangan masyarakat terutama di kalangan remaja baik secara sadar ataupun karena mereka tidak menyadari bahwa tindakan mereka sudah termasuk tindakan tercela. Selain itu sebagaimana warga belajar juga bekerja serabutan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Hal ini menyebabkan keterbatasan warga belajar dalam memperoleh pengetahuan dibandingkan dengan siswa di sekolah formal.

Berdasarkan permasalahan tersebut sangat penting melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) untuk mensosialisasikan *cyberbullying* untuk menjelaskan makna dari *cyberbullying*, jenis-jenis dan contohnya. Dengan memahami makna *cyberbullying* diharapkan dapat memberi pemahaman yang mendalam bagi peserta PKM, menambah wawasan peserta PKM terhadap permasalahan *bullying* disekitarnya. Kegiatan PKM dengan tema ini sangat penting bagi peserta untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pencegahan dan penanganan perilaku *bullying* yang terjadi pada dirinya dan orang lain di lingkungannya baik secara langsung maupun *bullying* di media sosial demi membangun generasi bijak bermedia sosial. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara mandiri dan kolaboratif antara dosen dari Universitas Esa Unggul Jakarta dan Dosen IAIN Lhokseumawe yang dihadiri oleh peserta terdiri dari warga belajar di PKBM Al-Khawarizmi Paloh Lada Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara.

2. Masalah

Warga yang belajar di PKBM Al-Khawarizmi merupakan anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan secara formal. Latar belakang usia juga sangat beragam yaitu dari tingkat paket A, paket B dan Paket C, diperkirakan usia sekolah formal tingkat SD, SMP dan SMA bahkan yang menjadi perbedaan dari segi usia ada yang sudah lulus SMA tetapi baru bergabung untuk belajar di PKBM ini. Melalui PKBM mereka berharap dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan tanpa harus mengeluarkan biaya karena mereka termasuk anak-anak dari keluarga kurang mampu. Namun kegiatan pengajaran dan pelatihan yang diadakan juga sangat terbatas dikarenakan keterbatasan anggaran dan sumberdaya yang ada. Permasalahan yang sering terjadi di kalangan anak-anak dan remaja saat ini salah satunya adalah *bullying*. Ada beberapa anak-anak yang mendapatkan perlakuan tidak baik dari teman-temannya, mulai dari celaan, ejekan, diskriminasi bahkan pemukulan atau perkelahian. Tindakan ini terjadi karena kurangnya pemahaman dan pendidikan yang mereka peroleh dan menganggap hal yang *spele* tanpa melihat efek bagi korban

bullian tersebut yang menjadi malu, takut dan tidak percaya diri. Hal ini menjadi perhatian para tutor untuk mencari solusi terhadap permasalahan tersebut, terlebih lagi saat ini *bullying* tidak hanya terjadi secara langsung tetapi juga melalui media sosial (*cyberbullying*). Berdasarkan permasalahan ini pengelola PKBM berdiskusi dengan Tim PKM untuk memberikan edukasi terkait *bullying* yakni pencegahan dan penanganannya.

3. Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan secara kolaboratif antara dosen dan mahasiswa dari Universitas Esa Unggul Jakarta dan IAIN Lhokseumawe. Selain itu kegiatan ini juga melibatkan mitra sebagai sponsor yaitu Perkumpulan Seuramoe Syedara Lhokseumawe (SEUSAMA) Jakarta, Polsek Kecamatan Dewantara dan Yudi Collection (YDC). Mitra tersebut berpartisipasi mendukung kegiatan ini dalam bentuk *dooprize* atau hadiah kepada peserta yang aktif selama acara berlangsung. Tim PKM melakukan diskusi untuk perencanaan sasaran kegiatan yaitu warga belajar dari PKBM Al-Khawarizmi Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara.

Adapun metode pelaksanaan PKM ini dilakukan melalui tahapan berikut:

a. Survey

Pada tahap ini tim pengabdian berkunjung ke lokasi PKM yaitu di PKBM Al-Khawarizmi Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara untuk melakukan survey terkait kebutuhan mitra, mengobservasi tempat pelaksanaan kegiatan, menetapkan tujuan kegiatan, menganalisa sasaran kegiatan, menganalisa latar belakang peserta, berdiskusi mengenai tema penting yang akan diangkat dalam kegiatan sosialisasi, merencanakan persiapan pemateri dan materi yang relevan, pengelompokan tugas, menyusun rundown acara, perencanaan perlengkapan teknis serta menentukan jadwal dan durasi waktu pelaksanaan kegiatan. Jadwal kegiatan dilakukan selama satu hari pada tanggal 14 Agustus 2024. Di Aula PKBM Al-Khawarizmi.

b. Sosialisasi dan Edukasi

Pada tahap ini merupakan tahap penting PKM yaitu tahap pelaksanaan kegiatan sosialisasi di lokasi yang telah ditentukan yakni di PKBM Al-Khawarizmi Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi mengikuti *rundown* acara yang telah ditentukan. Penyampaian materi dalam bentuk ceramah secara bertahap sesuai tema dan pemateri yang telah dipersiapkan. Selanjutnya dilanjutkan dengan sesi diskusi, tanya jawab, game dan *ice breaking*.

c. Evaluasi

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan evaluasi untuk memastikan kegiatan sosialisasi berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan dengan meninjau seluruh proses kegiatan sosialisasi, mengevaluasi materi dan hasil pemaparan materi dengan melakukan wawancara kepada peserta, observasi di lokasi kegiatan PKM, dan dokumentasi serangkaian kegiatan sosialisasi.

4. Hasil dan Pembahasan

Proses pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) diawali dengan pembukaan oleh MC dari salah satu mahasiswa dari tim PKM dan dilanjutkan dengan penyampaian sambutan oleh Ketua PKBM Al-Khawarizmi yang menyampaikan

pengarahan dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan seminar. *Bullying* merupakan suatu fenomena yang sedang marak saat ini, telah banyak dampak yang timbul akibat *bullying* dikalangan anak-anak dan remaja. Fenomena *bullying* ini bukanlah hal baru di kalangan masyarakat, namun baru populer dengan istilah *bullying*. Peserta diharapkan dapat mengikuti acara ini dengan baik dan fokus karena sangat penting bagi peserta serta dapat berdiskusi untuk menambah wawasan tentang *bullying*.



Gambar 1. Sambutan dan penyampaian materi pertama

Memasuki kegiatan inti yaitu penyampaian materi oleh pemateri pertama dengan tema *Bullying* dan *cyberbullying*. Melalui materi ini, pemateri memberikan pemahaman secara mendalam mengenai definisi *bullying*, jenis-jenis *bullying*, dan *cyberbullying*. Pembahasan *cyberbullying* sangat penting untuk memberi pemahaman bagi warga belajar karena saat ini sebagian besar waktu manusia menggunakan media sosial dalam aktifitas sehari-harinya (Laila Fazry & Nurlina, 2021). Pada dasarnya tindakan *bullying* sudah ada sejak dahulu yang sering disebut mengejek, melecehkan atau mengolok-olok (Elsya, 2022). Selain itu dengan perkembangan teknologi maka tindakan *bullying* ini ikut meluas ke media sosial. Di era digital ini, masyarakat aktif menggunakan media sosial yang membawa peluang pengguna untuk melakukan tindakan *bullying* atau yang sering disebut *cyberbullying* yakni perundungan yang terjadi di media sosial (Iedam, Syarif, Aresti, Risan, & Selvi, 2022). Dimana penggunaan media sosial secara bebas memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi, namun penggunaan media sosial pada anak-anak yang tanpa pengawasan atau kontrol rutin dari orang tua dapat memicu terjadinya perundungan baik sebagai pelaku ataupun korban. *Cyberbullying* merupakan tindakan penyalahgunaan teknologi media untuk menghina, mempermalukan, mempermainkan atau mengintimidasi orang lain melalui media komunikasi seperti media sosial (Mohammad, Tasya, Cintya, Whindy, & M., 2024). Pengawasan yang sebenarnya bukan hanya menjadi tanggung jawab orang tua saja melainkan perlu peran berbagai pihak dalam meminimalisir penggunaan media sosial secara negatif, diantaranya peran guru, masyarakat dan pihak terkait. Untuk mewujudkan generasi yang bijak dalam bermedia sosial salah satunya dengan mencegah terjadinya perundungan di media sosial, sehingga setiap pengguna media sosial memiliki rasa aman dan nyaman berinteraksi di media sosial serta melahirkan generasi yang bermoral dan beretika.

Sesi selanjutnya yaitu penyampaian materi oleh pemateri kedua yang menyampaikan cara pencegahan *bullying*. Pencegahan *bullying* dapat dilakukan dengan cara memberi pemahaman atau mengedukasi anak-anak disekitar mengenai *bullying* dan *cyberbullying*, memahami tanda-tanda *bullying* serta jenis-jenis *bullying* baik melalui kegiatan belajar, seminar, pelatihan ataupun secara tidak terorganisir sekalipun. Selanjutnya membekali anak-anak dengan didikan moral, akidah, dan tata krama sesuai norma yang berlaku dilingkungannya. Selain itu untuk mencegah

cyberbullying dimulai dari pengawasan keluarga dalam penggunaan media sosial pada anak, peran guru serta masyarakat. Untuk mencegah *cyberbullying* juga dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip etika komunikasi yaitu jujur dalam penyampaian pesan, bertanggung jawab, adil dan keakuratan informasi. Tips dalam menghindari *cyberbullying* lainnya yaitu dengan membatasi diri dalam memposting hal-hal yang bersifat memicu kontroversi, jangan mudah terpancing dari tindakan orang-orang yang tidak bertanggung jawab di media sosial, membatasi diri dari penggunaan media sosial, dan hindari komentar negatif pada postingan orang lain selain itu sangat perlu mengontrol diri sendiri dalam berperilaku di media sosial dengan menambah pemahaman mengenai etika bermedia sosial yang bijak (Fitria, Ati, & H., 2021)



Gambar 2. Penyampaian materi ke-2 dan ke-3

Sesi berikutnya adalah penyampaian materi oleh pemateri ketiga yang menjelaskan penanganan kasus *bullying*. Penanganan kasus *bullying* dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya: pertama memberi pemahaman cara menghadapi tindakan *bullying* misalnya membekali pengetahuan dan keterampilan kepada anak-anak ketika mereka menjadi sasaran *bullying* seperti menghindari pelaku, menjauhi pelaku, menyampaikan keberannyanya terhadap tindakan pelaku, mencari pertolongan atau perlindungan kepada orang yang dapat dipercaya. Kedua membangun hubungan dan komunikasi dengan orang lain yang terpercaya untuk dapat menceritakan tindakan *bullying* yang sedang dialaminya apabila mendapat ancaman dari pelaku. Ketiga membantu menemukan bakat dan minat anak-anak dan mereka akan berkumpul dengan anak-anak lainnya yang memiliki kesamaan bakat tersebut sehingga anak-anak bertemu serta berteman dengan lingkungan yang tepat baginya untuk mengurangi terjadinya diskriminasi. Keempat mengikuti latihan fisik dan mental agar anak-anak menjadi kuat fisik dan siap mental untuk melindungi diri dari bullian. Kelima tidakan orang dewasa yang memberi teladan baik bagi lingkungan, hal ini akan menjadi contoh baik bagi anak-anak yang berada dilingkungan tersebut. Keenam mendampingi korban dalam pemulihan trauma ataupun dalam perlindungan hukum.

Selanjutnya memasuki sesi diskusi dengan memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengutarakan pendapatnya, merespon materi, atau bertanya kepada pemateri terkait hal-hal yang telah disampaikan. Hasil diskusi dengan peserta, menyebutkan bahwa ternyata mereka sangat sering mengalami kasus *bullying* baik sebagai pelaku ataupun sebagai korban. Sebagai pelaku karena kurangnya pemahaman yang mana termasuk dalam kategori perundungan tersebut. Terlihat sederhana namun pelaku terkadang tidak menyadari bahwa mereka telah melakukan tindakan *bullying* baik secara langsung ataupun di media sosial, seperti bercanda yang berlebihan, menatap sinis orang yang lewat dihadapannya, mempermalukan orang lain, menertawakan orang lain, mencela penampilan fisik orang lain dan beberapa

tidakkan yang terlihat sederhana lainnya. Namun tanpa sadar telah berdampak negatif karena menyakiti perasaan orang lain bahkan membuat orang lain stres memikirkan ucapan yang dilontarkan tersebut. Dampak negatif bagi pelaku diantaranya akan dianggap tidak sopan, tidak bermoral, akan dijauhi, kehilangan kepercayaan bahkan kehilangan hubungan (Endah & Dwi, 2021). Seharusnya setiap orang memahami batasan-batasan dalam bercanda karena terkadang sebagian candaan termasuk dalam tindakan yang tidak baik (*bullying*). Melalui penyampaian materi mengenai *bullying* dan jenis-jenis *bullying* memberi pemahaman dan pengetahuan bagi peserta, sehingga kedepannya mampu menghindari melakukan tindakan *bullying* tersebut serta mengedukasi kembali kepada orang-orang disekitarnya. Karena sebagian dari mereka tidak bermaksud melakukan tindakan tersebut melalinkan mereka tidak memahami tidakannya tersebut termasuk dalam tindakan *bullying*.

Selain itu banyak juga tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti atau menindas orang lain. Orang-orang tersebut akan mencari cara baik secara verbal atau secara fisik menyakiti orang lain. Tanpa sadar mereka telah merugikan diri sendiri dan orang lain. Perilaku *bullying* ini tidak hanya dialami oleh anak-anak atau remaja terkadang juga dirasakan oleh orang dewasa juga. Salah satu tutor yang hadir menyampaikan meski sebagai orang dewasa juga kerap merasakan tindakan *bullying* tersebut, melihat atau bahkan menjadi korban misalnya bersama rekan kerja ataupun menerima pesan-pesan tidak penghinaan dan pelecehan di media sosial. Beberapa dampak negatif lainnya akibat *bullying* pada korban dapat memicu depresi, gangguan emosi, gangguan pada kesehatan mental dan kesehatan fisik, gangguan tidur, penurunan prestasi, sulit konsentrasi, tidak percaya diri, trauma dan berbagai gangguan lainnya (Siti & Siful, 2022).

Dalam diskusi ini juga diselingi dengan game dan pembagian doorprize kepada peserta yang aktif atau yang berhasil menyelesaikan game yang ajukan oleh panitia. sehingga acara tersebut mendapat perhatian besar bagi peserta dalam menyimak materi-materi yang ditampilkan oleh tim PKM serta aktif dalam setiap proses PKM. Melalui sesi game ini dilakukan untuk menumbuhkan perhatian peserta, menghindari kejenuhan dalam menyimak materi, dan membuat suasana lebih menarik dan peserta menjadi fokus dalam mengikuti acara PKM sampai selesai. Pada sesi akhir, setelah serangkaian acara selesai selanjutnya tim PKM melakukan foto bersama dengan peserta PKM dan acara ditutup kembali oleh pembawa acara.



Gambar 3. Pemberian *doorprize* dan foto bersama peserta

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini sangat penting bagi peserta yaitu warga belajar di PKBM Al-Khawarizmi yaitu: menambah pengetahuan dan wawasan bagi peserta mengenai makna bullying dan *cyberbullying* serta jenis-jenisnya, memberi pemahaman bagi peserta mengenai pencegahan dan penanganan *cyberbullying*, meningkatkan kesadaran peserta untuk mencegah *cyberbullying* demi menciptakan generasi yang bijak dalam bermedia social, serta mengajak peserta dan pihak terkait mendukung anti *bullying* dan mencegah serta mengatasi kasus *cyberbullying* dikalangan masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini tentunya tim PKM mengalami beberapa kendala seperti pengaturan jadwal dan waktu antara tim pelaksana, mitra dan juga peserta kegiatan. Tim dan mitra perlu mendiskusikan jadwal dan waktu yang sesuai dengan tim yang lainnya dikarenakan kesibukan masing-masing. Selain itu dari pihak peserta yang berasal dari latar belakang anak putus sekolah sehingga tentunya mereka sebagian besar bekerja serabutan yang sulit menentukan jadwal yang tepat. Namun setelah berdiskusi ditemukan titik temu untuk penentuan jadwal dan waktu pelaksanaan sebagaimana yang telah disebutkan diatas. Namun peserta sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut dan berharap adanya pelaksanaan seminar berikutnya dengan tema berbeda sesuai kebutuhan peserta.

6. Daftar Pustaka

- Ani, N., & Novi, W. (2018). Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Memberdayakan Masyarakat melalui Pelatihan Tata Boga (Studi Kasus PKBM Bina Mandiri Cipageran). *Jurnal Comm-Edu*, 1, 1-6.
- Atika, M., Masyhuri, & Yuslenita, M. (2024). Mengenal dan Mencegah Cyberbullying: Tantangan Dunia Digital. *Journal Of Education Research*, 5(3), 4002-4010.
- Elsya, D. P. (2022). Kasus bullying di Lingkungan Sekolah: Dampak serta Penanganannya. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*, 10, 24-30.
- Ema, R. A., & Marno. (2023). Analisis Dampak Penggunaan Teknologi Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying di Kalangan Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Nilai Karakter Self-Confident Siswa Dalam Konteks Pendidikan. *Edukatif: jurnal Ilmu Pendidikan*, 5, 2207-2217.
- Endah, R., & Dwi, R. (2021). Dampak Cyberbullying pada Pribadi Siswa dan Penanganannya di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 5, 1-48.
- Fitria, A. I., Ati, K., & H., M. A. (2021). Pencegahan Kasus Cyberbullying bagi Remaja Pengguna Sosial Media. *Khidmat Sosial: Journal, of Sosial Work and Sosial Services*, 2, 74-83.
- Ledam, F. A., Syarif, H., Aresti, S. D., Risan, V., & Selvi, Y. (2022). Fenomena Cyber Bullying dalam Kehidupan Remaja. *Jurnal Sosial dan Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26-32.
- Atika, M., Masyhuri, & Yuslenita, M. (2024). Mengenal dan Mencegah Cyberbullying: Tantangan Dunia Digital. *Journal Of Education Research*, 5(3), 4002-4010.

- Kholifatun, N., Maulidiyah, J. A., Melly, P., Lina, A., & Helin. (2021). Pengaruh Cyber Bullying Body Shaming terhadap Mental Remaja. *Jurnal Media Keperawatan*, 12(2), 119-126.
- Laila Fazry , & Nurlina, C. A. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyberbullying di Kalangan Remaja. *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2, 28-36.
- Mohammad , K. A., Tasya, N. R., Cintya, A. W., Whindy, P., & M., S. A. (2024). Edukasi Bijak Bersosial Media bagi Remaja dalam Pencegahan Kasus Cyber Bullying. *Jurnal Muria Pengabdian Masyarakat*, 1, 77-86.
- Risa, F. I. (2024). Upaya Pencegahan dan Penanganan Cyberbullying di Lingkungan Sekolah. *Al-Irsyad: Jurnal Studi Islam*, 3(1), 21-38.
- Sesha, A. V. (2021). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini. *Jurnal Intervensi dan Pembangunan (JISP)*, 50-58.
- Shafa, Y. S., & Meilanny, B. S. (2022). Remaja sebagai Pelaku Cyberbullying dalam Media Sisial. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3, 1-10.
- Siti, N. E., & Siful, A. (2022). Dampak Bullying Terhadap Kepribadian. *Kariman*, 10, 337-350.

Copyright holder :

©The Author(s)

First publication right :

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri

This article is licensed under:

CC-BY-SA